

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang membawa kita ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan tujuan pembangunan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka pemerintah terus berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan sangat penting untuk membangun suatu bangsa, karena tanpa adanya pendidikan perkembangan suatu bangsa tidak akan terjadi. Oleh karena itu perkembangan dalam bidang pendidikan dewasa ini semakin giat dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai mediator.

Seorang guru harus mampu melakukan suatu proses dalam rangka menjadikan orang (peserta didik) belajar dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan harus mampu memilih serta menggunakan berbagai model yang efektif, efisien dengan situasi dan kondisi yang ada.

SMA Negeri 1 Tanah Jawa lokasi peneliti akan melakukan penelitian memiliki siswa yang cenderung memiliki derajat potensi yang berbeda, tidak mendukung satu sama lain dalam hal belajar, serta ketidak-mampuan berkomunikasi dengan benar. Hal ini dapat diminimalkan oleh pendidik dengan mengupayakan terciptanya masyarakat belajar (learning community). Proses pembelajaran yang tepat digunakan pada kondisi siswa tersebut diatas adalah pembelajaran kelompok.

Cooperatif learning atau pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang belajar secara kelompok yang variatif. Dalam pembelajaran kooperatif, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya sehingga dapat membuat siswa terlihat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa juga diberi kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah secara bersama, juga melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan menerangkan pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas manusia bersama dalam suatu kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang saat ini dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau individu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan sikap social yang tinggi. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu. Pemilihan model ini dikaitkan dengan materi dan jadwal pembelajaran. Materi yang dipelajari adalah materi Perairan Laut yang kompetensi dasarnya adalah menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di permukaan bumi.

Hasil wawancara dengan guru geografi yang mengajar di Kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa (Ibu Eva Sarlina Panjaitan) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran materi Perairan Laut dikelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana antara teman sebangku. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas belajar, dan kurang antusias pada pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu aktivitas belajar siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa juga kurang memuaskan karena hampir 40% siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata 60, sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah mencapai 65. Dengan keadaan ini ditemukan berbagai masalah yaitu masih rendahnya kemampuan guru untuk bervariasi dan memilih model pembelajaran, hasil belajar geografi yang masih rendah, dan rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan di atas, maka siswa yang lemah perlu mendapat bantuan dari guru atau pemberian penghargaan bagi siswa yang kemampuannya cukup. Guru perlu mengubah pendekatan pembelajarannya sehingga siswa tidak takut bertanya kepada guru. Tempat duduk siswa harus diubah sehingga ada anak yang pandai disekitar anak yang kurang pandai. Sehingga pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam pembelajaran kelas. Untuk mencapai kompetensi dasar pada materi Perairan Laut, siswa dituntut untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar yang tidak memenuhi KKM, (2) model pembelajaran yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana antara teman sebangku, (3) pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) dan kurang berorientasi kepada siswa (*student oriented*) sehingga siswa kurang antusias dalam belajar khususnya materi belajar geografi, (5) pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan karena hampir 40% siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata 60, sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah mencapai 65.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian hanya dibatasi pada masalah peningkatan aktivitas dan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut di kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa Tahun Ajaran 2011 / 2012 dengan model pembelajaran teknik *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hasil belajar yang dimaksud yaitu dalam ranah kognitif ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) dilihat dari LKS dan Post Test.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi Perairan Laut di kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa Tahun Ajaran 2011 / 2012?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi Perairan Laut di kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa Tahun Ajaran 2011 / 2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TAI pada materi Perairan Laut di kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa Tahun Ajaran 2011 / 2012.
2. Peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik (TAI) pada materi Perairan Laut di kelas X-4 SMA Negeri I Tanah Jawa Tahun Ajaran 2011 / 2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari geografi dengan model pembelajaran kooperatif teknik (TAI).
2. Bagi guru dan calon guru penelitian ini jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran geografi khususnya materi Perairan Laut dengan model pembelajaran kooperatif teknik (TAI).
3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model teknik TAI.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif teknik TAI dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di lapangan.
5. Sebagai bahan referensi khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti pada topik yang sama.